Enam Klaster Covid-19 Baru di Cilacap

CILACAP (KR) - Enam kluster Covid-19 baru di Cilacap mengalami lonjakan kasus, sehingga dalam sehari terjadi kenaikan pasien positif Covid-19 mencapai 56 orang. Akibatnya jumlah akumulasi pasien Covid-19 di Kabupaten Cilacap sampai dengan Rabu (11/11), mencapai 1.337 orang. Keenam klaster baru merupakan Kluster keluarga itu, terdiri Klaster keluarga Pekuncen Kroya yang tambah 12 orang terkonfirmasi positif Covid-19, Klaster Mertasinga Cilacap Utara tambah 3 orang, Sidakaya Cilacap Selatan tambah 3 orang, Lomanis Cilacap Tengah tambah 3 orang, Tegalreja Cilacap Selatan tambah 4 orang dan Kluster keluarga Sidanegara Cilacap Tengah tambah 3 orang yang positif Covid-19.

"Untuk Klaster Keluarga Pekuncen Kroya, awalnya ada seorang warga yang sakit, terus istrinya tertular dan akhirnya meninggal. Ternyata tes swabnya terkonfirmasi positif Covid-19, sehingga kemudian ditracing, diketahui ada tambahan 11 orang lagi," ujar Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap dr Pramesti Griana Dewi, Rabu (11/11). **(Mak)**

Pertanahan Wonogiri Tuntaskan 7.825 PTSL

WONOGIRI (KR) - Kantor Pertanahan Kabupaten Wonogiri merampungkan 7.825 sertipikat yang ditargetkan dalam program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) 2020. Menandai keberhasilan itu, PLT Bupati Wonogiri Edy Santosa SH secara simbolis menyerahkan 30 sertipikat PTSL secara virtual di Pendapa Rumah Dinas Bupati Wonogiri. Kepala Kantor Pertanahan setempat, Heru Muljanto APT MH, Rabu (11/11) menjelaskan tahun 2020 sebanyak 26 desa (9 kecamatan) di daerahnya ikut melaksanakan program nasional Presiden Jokowi. "Sesuai target program tersebut selesai akhir tahun, namun di Wonogiri ternyata bisa tuntas bulan Agustus-September," kata Heru didampingi Kasi Pengadaan Tanah Sutarmin APT MH.

Menurut Heru penyerahan sertipikat PTSL tahun 2020 dalam rangka peringatan Hari Agraria dan Tata Ruang (Hantaru) serta Bulan Bhakti Agraria yang digelar sejak 24 September 2020. **(Dsh)**

Kapolres Grobogan Ingatkan Pentingnya 3M

GROBOGAN (KR) - Kapolres Grobogan AKBP Jury Leonard Siahaan SIK MH, minta kepada jajarannya selalu mematuhi protokol kesehatan (prokes), dengan 3M (memakai masker, menci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan menjaga jarak minimal dua meter). "Saya minta agar kita saling mengingatkan tentang pentingnya prokes," kata Kapolres didampingi Waka Polres Grobogan Kompol Prayudha saat memimpin Gelar Operasional dan pembinaan bulanan, Rabu (11/11).

Rapat yang digelar di ruang Operasi Polres Grobogan diikuti seluruh pejabat utama dan para Kapolsek. Sebelum Kapolres memberi *wejangan*. Dalam rapat pembinaan tersebut, para Kabag, Kasat, Kasi dan Kapolsek menyampaikan laporan kinerja masing-masing, seperti situasi wilayah, pelaksanaan tugas, capaian keberhasilan. **(Tas)**

SOSIALISASI PROKES ALA IPTU JOKO SUSILO

Naik Kuda Berpenampilan Layaknya P Diponegoro

BERBAGAI upaya telah dilakukan pihak-poihak yang berkompeten untuk mencegah mata rantai penularan Covid-19 di Kabupaten Grobogan. Tidak hanya sebatas penyuluhan dan membagi masker, tetapi juga dilakukan tindakan terhadap warga yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Bahkan operasi yustisi yang dilakukan Tim Penegakan Hukum Prokes (Gakkum Prokes) Cegah Covid-19 yang melibatkan Satpol PP, Polres, Kodim, Dishub, Dinkes dan BPBD, hampir tiap hari menyisir ke tempat-tempat keramaian seperti pasar, terminal, dan di jalan raya yang banyak dilewati warga.

Meski demikian, angka kasus positif Covid-19 tiap hari di daerah itu masih terus bertambah. Hingga Rabu (11/11) siang, sudah tercatat mencapai 650 orang. Sebanyak 520 orang di antaranya sembuh, meninggal 93 orang, dan yang masih dirawat di rumah sakit maupun menjalani isolasi mandiri ada 37 orang.

Kondisi seperti itu, cukup memprihatinkan bagi Pemkab Grobogan masyarakat setempat. Tak terkecuali Iptu Joko Susilo, anggota Satlantas Polres Grobogan. Untuk membantu pemerintah agar Covid-19 segera berakhir, selain tiap hari menerapkan protokol kesehatan di lingkungan kerja, Kanit Regident Satlantas ini juga selalu mengingatkan kepada masyarakat yang dilayaninya tentang bahaya virus korona.

Begtu juga pada peringatan Hari Pahlawan, Selasa (10/11), ia ikut turun ke lapangan melakukan sosialisasi tentang 3M, yakni menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Untuk menarik warga yang dilewatinya di Jalan Perempatan Kencana, ia naik kuda putih berpakaian ala Pangeran Diponegoro, dengan membawa pamflet bertuliskan 'Terasa Demam, Segera Periksa' dan ' Mari Berantas Korona'. Dengan cara tersebut, banyak para pengendara tertarik dan melihat aksi yang dilakukan Iptu Joko Susilo. "Secara tidak langung, setiap orang yang melihat aksi yang saya lakukan, juga akan melihat dan membaca isi pamflet yang saya bawa," tuturnya.

Aksi yang dilakukan Iptu Joko Susilo, mendapat perhatian masyarakat yang lewat. Para pengendara sepeda motor sempat mengurangi kecepatan dan bahkan ada yang berhenti. Nah, dalam kesempatan itu, dimanfaatkan Iptu Joko Susilo Joko bersama anggota Satlantas lainnya yang juga berpakaian pahlawan seperti ala RA Kartini, Cut Nyak Dien, dan lainnya itu untuk mensosialisasikan protokol kesehatan, sekaligus membagi masker gratis dan menempelkan stiker bertuliskan 'Ayo Pakai Masker' kepada warga yang tengah lewat.

KR-M Taslim

Iptu Joko Susilo, anggota Polres Grobogan berpakaian ala Pangeran Diponegro melakukan sosialisasi prokes.

Acara sosialisasi yang dipimpin langsung Kasat Lantas AKP Sri Martini itu, sasarannya masyarakat pengguna jalan. Para petugas ini melakukan penertiban kepada masyarakat dan memberikan imbauan kepada pengendara agar tetap patuhi protokol kesehatan. Dalam operasi tersebut, petugas menemukan 130 pengendara tidak mematuhi protokol kesehatan, mayoritas mereka tidak menggunakan masker. **(M Taslim)**

Peserta Pengajian Diduga Terpapar Virus Korona

TEGAL (KR) - Warga Kelurahan Kraton dan Kelurahan Tegalsari, Kota Tegal, dihebohkan oleh kejadian sejumlah ibu umah tangga setelah ikut pengajian, diduga tertular virus korona. Hingga Selasa (10/11) kemarin, sejumlah warga itu masih dirawat di rumah sakit. Bahkan dua ibu rumah tangga meninggal dunia.

Kabar yang diterima *KR*, sebelumnya ada pengajian ibu-ibu, selang dua hari kemudian seorang peserta pengajian jatuh sakit dan dibawa ke rumah sakit. Setelah diperiksa ternyata positif terjangkit virus korona, akhirnya meninggal dunia setelah menjalani perawatan.

Selanjutnya seorang warga yang juga ikut pengajian, Selasa (10/11) kemarin meninggal setelah dirawat di SUD Kardinah Tegal. Saat dimakamkan hanya beberapa warga dari pihak keluarga koban yang ikut ke makam. Warga sekitar khawatir jika nantinya tertular virus korona, hingga tidak ikut melayat ke rumah duka.

Ketua RT 2 RW III, Kraton, Febri mengatakan, saat dirawat di rumah sakit, pihak rumah sakit mencurigai pasien YS (70) diduga positif virus korona, sehingga saat YS meninggal pihak rumah sakit menahan jenazahnya dan akan dimakamkan sesuai protokol kesehatan Covid-19. Namun pihak keluarga memaksa hingga jenazah dibawa pulang ke rumah duka. "Karena sudan tersiar kalau YS diduga tertular virus korona maka warga tidak ada yang barani melayat ke rumah duka, tapi saya tetap ke rumah duka dengan tetap jaga protokol kesehatan," uja Febri.

Selanjutnya jenazah dipercepat dimakamkan di tempat pemakaman Cindai Tegal, pada Selasa (10/11) pukul 09.00. Menurut Febri, untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan, uang sodakoh yang biasanya langsung dimasukan ke tempat yang sudah disediakan pihak keluarga almahum, dana itu akhinya dikoordinir warga dan setelah tekumpul baru diserahkan me pihak keluarga almarhum. "Alhamdulillah, 'uang duka' warga sudah terkumpul dan diserahkan ke keluarga almarhum," uja Febri.

Sementara menurut Lurah Kraton, H Arifulah SH MH, sebetulnya almarhum akan dimakamkan oleh tim Covid-19 rumah sakit, namun pihak keluarga memaksa jenazah dipulangkan. "Sikap warga yang tidak melayat ke rumah duka bisa dimaklumi, meski belum positif tapi dari pihak rumah sakit sudah mencurigai almarhum terpapar virus korona. Semoga saja virus itu tidak menyebar ke warga lainnya," tegas Arifulah. Kabar terakhir hingga kemarin ada sejumlah ibu rumah tangga yang ikut pengajian termasuk ustadzah-nya masih dirawat di rumah sakit, juga dicurigai terpapar virus korona. **(Ryd)**

HUKUM

PEMBUNUHAN SEORANG JANDA DIREKONSTRUKSI

Anak Korban Serang Tersangka

WATES (KR) - Keributan sempat mewarnai proses rekonstruksi kasus pembakaran yang mengakibatkan tewasnya seorang janda, Catur Aminingsih (54) warga Tawang Banyuroto Nanggulan. Sebelum reka ulang dimulai, anak korban tiba-tiba menyerang tersangka.

Anak korban berinisial A nekat masuk lokasi rekontruksi, kemudian menyerang dan memukul wajah tersangka, Ag (51) warga Sentolo Lor Sentolo. Petugas Polres Kulonprogo dan Polsek Nanggulan langsung membawa A menjauh dari lokasi.

"Saya mau balas dendam dengannya (pelaku), ibu saya meninggal dan sekarang saya hidup sendiri," teriak A saat dibawa petugas menjauh dari lokasi reka ulang di jalan desa wilayah Banyuroto Nanggulan, Rabu (11/11) pagi.

Kasat Reskrim Polres Kulonprogo, AKP Munarso, mengatakan meski sempat terjadi keributan, proses reka ulang berjalan lancar. Reka ulang di TKP, tersangka memperagakan 25 adegan. Salah satunya, saat tersangka menyiram bensin ke tubuh korban kemudian membakarnya.

Dalam kasus ini, ada kemungkinan tersangka sebelumnya telah merencanakan pembunuhan tersebut. Reka ulang ini untuk melengkapi bukti, perbuatan tersangka apakah sesuai dengan unsur-unsur dalam pasal tindak pidana yang nantinya diberlakukan. "Selain itu, sebagai upaya menggali hal yang belum diketahui selama proses berita acara pemeriksaan di Kepolisian. Sesuai arahan pimpinan, penyelidikan harus melewati proses pembuktian secara *scientific investigation*. Pembuktian tidak bolah asal-asalan, apalagi korban meninggal," jelasnya.

JPU Kejari Kulonprogo, Rini Tyas Utami SH, mengatakan dari reka ulang akan diketahui fakta di lapangan untuk mendukung pasal yang akan disangkakan terhadap tersangka, apakah mengarah pada pembunuhan berencana atau tidak. Saat ini, pasal yang akan dikenakan terhadap tersangka adalah Pasal 340 KUHP, Pasal 338 KUHP dan Pasal 351 KUHP tentang tindak pidana pembunuhan berencana dengan ancaman hukuman penjara seumur hidup.

Sementara penasihat hukum tersangka, Tamyus Rochman, mengatakan pihaknya akan mendampingi tersangka sampai turunnya vonis hakim. Ia akan mengumpulkan berbagai informasi, khususnya terkait kemungkinan pembunuhan ini direncanakan terlebih dulu atau tidak. "Terkait fakta hukum di lapangan akan kita kuak saat persidangan apakah memang benar pembunuhan ini berencana, atau ada unsur ketidaksengajaan atau ada situasi mendesak yang mengakibatkan harus terjadi pembunuhan ini," ucap Tamyus.

Sebagaimana diketahui, Catur Atminingsih menjadi korban pembakaran yang dilakukan tersangka di jalan desa tak jauh dari rumahnya. Aksi tersangka dilakukan saat korban hendak pergi kerja di TPS Banyuroto pada 5 September 2020 sekitar pukul 13.00. Akibatnya, korban menderita luka bakar serius dan harus menjalani perawatan intensif di RSUD Wates hingga akhirnya meninggal dunia. **(M-4)**

KR-Dani Ardiyanto

Reka ulang kasus pembakaran seorang janda di jalan desa wilayah Banyuroto Nanggulan.

DIDUGA KORBAN PEMBUNUHAN

Penjual Soto Tewas di Tikungan Irungpetruk

WONOSARI (KR) - Sugiyanto (53) warga Ngawu Playen Gunungkidul, ditemukan tewas dengan luka tusuk di sekujur tubuhnya di pinggir jalan nasional Wonosari-Yogja tepatnya di tikungan Irungpetruk Nglanggeran, Patuk Gunungkidul, Rabu (11/11) dinihari.

Belum diketahui penyebab pria yang sehari-hari berjualan soto di Kampung Prawirotaman Kota Yogya tersebut mengalami penganiayaan berat. Dugaan sementara korban dibunuh dan motifnya sedang dalam penyelidikan kepolisian. "Jenazah korban sudah kami kirim ke RS Bhayangkara untuk dilakukan otopsi," jelas Kasat Reskrim Polres Gunungkidul AKP Riyan Permana di lokasi kejadian, kemarin.

Informasi di lokasi kejadian menyatakan, peristiwa ini diketahui sekitar pukul 03.00 saat warga dan pengguna jalan melintas mendapati korban terbujur kaku bersimbah darah di tikungan Irungpetruk. Atas kejadian itu warga langsung melapor ke Polsek Patuk.

Kapolsek Patuk Kompol Endra Prastawa dan anggotanya kemudian mengecek ke lokasi kejadian dan mendapati mayat korban bersimbah darah. Selanjutnya bersama dengan petugas Satreskrim Polres Gunungkidul melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP). "Dugaan sebagai korban pembunuhan kita yakini itu, tapi motif pelaku menghabisi nyawa korban masih terus kita telusuri," tuturnya.

Saat ditemukan, petugas tidak menemukan secuilpun identitas milik korban dan hanya menemukan satu unit smartphone, helm dan sepeda motor Suzuki Smash Nopol AB 4610 NF milik korban. Melihat kondisinya, korban dihabisi sekitar satu jam lebih sebelum ditemukan warga. Sehingga saat peristiwa terjadi lokasi kejadian dalam keadaan sepi terlebih di tikungan Irungpetruk hanya dilewati kendaraan yang berasal dari arah Wonosari tujuan Yogya. Sedangkan dari arah berlawanan biasanya lewat jalur utara yakni ruas jalan Kalipentung. "Penyelidikan terus kami lakukan dan menunggu hasil otopsi dan kita berharap kasus ini bisa terungkap," ujarnya.

Saat ini petugas juga sedang mencari tahu keberangkatan korban dari rumah tersebut dengan membawa barang berharga dan identitas diri atau tidak. Karena saat ditemukan polisi hanya menemukan motor dan HP. Sedangkan barang milik korban seperti dompet berisi identitas dan kemungkin membawa uang tidak ditemukan. "Kami berupaya untuk melakukan penelusuran karena tidak ditemukan barang lain selain motor bisa jadi kematiannya karena korban kejahatan pencurian dengan kekerasan," terangnya. **(Bmp)**

KR-Bambang Purwanto

Petugas Satreskrim Polres Gunungkidul lakukan olah TKP.

SIKAT 20 MOTOR DI BANYUMAS

Polisi Bongkar Sindikat Curanmor

PURWOKERTO (KR) - Petugas Satreskrim Polresta Banyumas berhasil mengungkap komplotan pencurian sepeda motor. Dari delapan pelaku, baru enam orang yang berhasil dibekuk. Mereka selama ini berkasi di wilayah hukum Polresta Banyumas.

Kapolresta Banyumas Kombes Pol Whisnu Caraka, Rabu (11/11), mengatakan pihaknya masih memburu 2 anggota sindikat tersebut.

Menurutnya, para pelaku dibekuk setelah petugas menerima laporan kejadian pencurian sepeda motor Honda Beat di wilayah Kecamatan Sokaraja pada hari Minggu (8/11). Kemudian ditindaklanjuti dengan penyelidikan. Dari hasil penyelidikan itu, petugas berhasil membekuk enam orang yakni Mks warga Jabung Lampung serta Dws, Wba, Ysa, Fms dan Shd warga Cibalong Garut.

Dalam aksinya, setiap pelaku memiliki peran berbeda-beda seperti pemetik, joki hingga menjual barang hasil curian ke penadahnya. Alat-alat yang dipersiapkan untuk melakukan pencurian yakni kunci T.

Selain itu sindikat tersebut juga menggunakan mobil untuk mengangkut anggotanya dan satu unit sepeda motor yang digunakan untuk mencari sasaran tanpa memilih lokasi. Komplotan mereka sudah melakukan pencurian sebanyak 20 unit sepeda motor di Kabupaten Banyumas, enam unit di antaranya dilakukan selama terjadinya pandemi Covid-19.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, para pelaku dijerat Pasal 363 KUHP dengan ancaman hukuman paling lama tujuh tahun penjara. **(Dri)**